

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makan merupakan salah satu kebutuhan setiap makhluk hidup untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Setiap makhluk hidup membutuhkan makanan. Tanpa makanan makhluk hidup akan sulit mengerjakan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan dan jenis makanan yang dibutuhkan berbeda-beda bagi setiap makhluk hidup. Manusia adalah makhluk hidup yang paling banyak mengonsumsi berbagai jenis makanan, baik tumbuhan maupun hewan keduanya dapat diolah menjadi makanan yang bisa dikonsumsi manusia.

Makanan memberikan banyak manfaat bagi tubuh. Setiap makanan memiliki kandungan gizi yang berbeda seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, enzim, pigmen dan lain-lain. Mengonsumsi makanan yang bergizi akan membantu pertumbuhan manusia baik meningkatkan kinerja otak maupun pertumbuhan tubuh khususnya makanan yang mengandung banyak protein. Protein merupakan suatu zat makanan yang sangat penting bagi tubuh, karena zat ini berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur tubuh. Protein dapat diperoleh dari bahan pangan nabati maupun hewani. Beberapa makanan yang mengandung protein hewani adalah susu, telur, ikan, kerang-kerangan dan udang.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan bahwa salah satu permasalahan penting konsumsi pangan di Indonesia adalah masih sangat rendahnya kontribusi pangan sumber protein hewani dalam menu makanan sehari-hari, serta ketergantungan yang tinggi terhadap

pangan sumber protein nabati, khususnya sereal (beras). Rendahnya konsumsi pangan sumber protein hewani tersebut terkait erat dengan harga pangan sumber protein hewani yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan pangan sumber protein nabati (Suryanty & Reswita, 2016).

Mahalnya harga pangan sumber protein hewani, membuat masyarakat di Kabupaten Gunungkidul menjadikan belalang sebagai salah satu makanan substitusi dari semua komoditas pangan penghasil sumber protein hewani, karena kandungan proteinnya yang cukup tinggi. Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu kabupaten penghasil belalang di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1. Luas Kawasan Hutan Kabupaten Gunungkidul

No	Fungsi	Luas (Ha)
1	Kawasan Konservasi	1.068,70
2	Cagar Alam	0,00
3	Suaka Margasatwa	343,60
4	Taman Wisata	0,00
5	Taman Buru	0,00
6	Taman Nasional	0,00
7	Taman Hutan Raya	634,10
8	Hutan Lindung	1.016,70
9	Hutan Produksi	12.069,42
10	Hutan Produksi Terbatas	0,00
11	Hutan Produksi Konservasi	0,00
12	Hutan Kota	7,25
Total Luas Hutan		14.098,07

Sumber : Buku Data SLHD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014

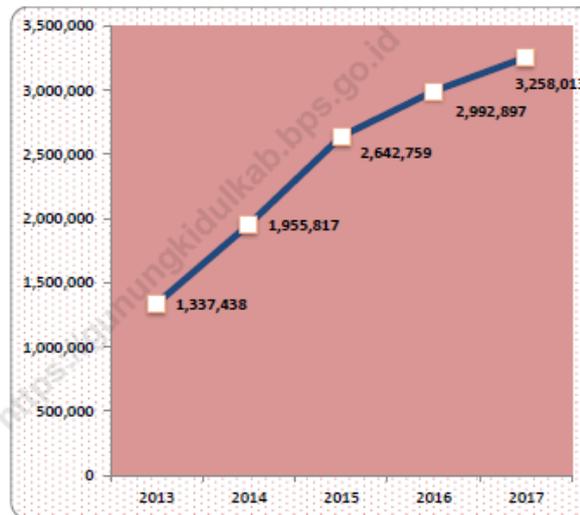
Berdasarkan data dari buku data SLHD, Kabupaten Gunungkidul memiliki luas hutan 14.098,07 Ha (Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, 2014), luasnya area hutan di Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu faktor banyaknya jumlah produksi belalang, terutama produksi belalang

kayu yang membuat masyarakat di Kabupaten Gunungkidul berinovasi untuk mengolah belalang kayu menjadi produk yang dapat dikonsumsi.

Seiring berkembangnya zaman, belalang goreng tidak hanya dikonsumsi sebagai sumber protein, namun mulai diproduksi secara massal oleh produsen-produsen belalang goreng di Kabupaten Gunungkidul, dan menjual belalang gorengnya di toko oleh-oleh maupun di stand-stand walang goreng sepanjang jalan Wonosari Gunungkidul, yang menimbulkan rasa penasaran wisatawan yang sedang melewati Jalan Wonosari. Industri di Kabupaten Gunungkidul cukup berkembang, berdasarkan data BPS dalam Kabupaten Gunungkidul dalam Angka mencatat pada tahun 2017 di Kabupaten Gunungkidul terdapat 14 perusahaan sedang, 5.530 perusahaan kecil dan 15.496 industri rumah tangga. Para pengusaha di industri pangan mulai bangkit untuk menjadikan makanan khas daerah yang unik dan tidak biasa menjadi makanan khas yang menarik minat dan selera masyarakat (Linarda & Sindy, 2013), salah satunya adalah makanan khas Gunungkidul yaitu belalang goreng. Belalang goreng menjadi salah satu makanan khas yang diminati dikalangan wisatawan (Nugroho, 2017). Adanya pengembangan belalang goreng sebagai oleh-oleh khas membuat belalang goreng tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat Kabupaten Gunungkidul saja, tetapi banyak masyarakat luar Kabupaten Gunungkidul juga dapat menikmati enakness belalang goreng ini.

Berdasarkan data BPS yang tercantum dalam publikasi Gunungkidul dalam angka 2018 jumlah wisatawan di Kabupaten Gunungkidul setiap

tahunnya, mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan (Badan Pusat Statistik, 2018a).



Gambar 1. Jumlah Wisatawan Kabupaten Gunungkidul tahun 2013-2017
Sumber : Gunungkidul dalam angka 2018

Keragaman obyek wisata itu memerlukan usaha pengembangan untuk diberdayakan sehingga mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Asdi, 2017). Majunya sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul memberikan peluang kepada masyarakat Kabupaten Gunungkidul dalam mengembangkan potensi lokal untuk dijadikan sebagai oleh-oleh bagi para wisatawan, baik wisatawan dari Kabupaten Gunungkidul maupun luar Kabupaten Gunungkidul.

Oleh-oleh merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah perjalanan wisata, khususnya oleh-oleh berupa produk makanan khas (Mangifera, Isa, & Wajdi, 2018). Dari berbagai macam oleh-oleh khas Kabupaten Gunungkidul, belalang goreng menjadi salah satu pilihan oleh – oleh bagi wisatawan, walaupun bagi sebagian orang belalang goreng

dianggap sebagai makanan yang aneh dan unik karena belalang dikenal sebagai hama pada tanaman pertanian.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat agar pertumbuhan di sektor pangan olahan ini agar tidak mengalami stagnasi atau bahkan penurunan (Linarda & Sindy, 2013), salah satunya dengan mengetahui dan mempelajari perilaku konsumen dalam proses pengambilan keputusan pembelian belalang goreng yang memerlukan perencanaan terlebih dahulu. Proses tersebut merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan individu untuk membeli barang dan atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya (Sukawati, Multifiah, & Thoyib, 2010). Selain itu perlunya diteliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan konsumen membeli belalang goreng.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian belalang goreng.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen membeli belalang goreng.

C. Kegunaan

Adanya kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan oleh produsen-produsen belalang goreng dalam menentukan strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan bisnis

2. Hasil penelitian dapat menjadi bekal bagi penulis untuk memasuki dunia kerja atau untuk memulai bisnis.
3. Hasil penelitian dapat menambah bacaan ilmiah mahasiswa di perpustakaan dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk proses pengembangan potensi pangan lokal, khususnya belalang goreng.